

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus**

###### **a. Sejarah Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus**

Tepat di lereng gunung Muria, hiduplah masyarakat Islam yang dulunya merupakan hasil dakwah dari Mbah Hasan Sadzali Rejenu, namanya Desa Japan. Desa Japan terletak di Kecamatan Dawe dan berada di sebelah timur desa Colo atau yang terkenal dengan wisata religi Makam Sunan Muria (Raden Umar Sa'id). Pondok Pesantren Al-Irsyad adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Desa Japan, tepatnya dukuh Japan wetan. Pondok Pesantren Al-Irsyad ini telah ada sejak tahun 2004, namun baru didaftarkan pada bulan Agustus tahun 2010. Hal ini dikarenakan waktu itu teknologi informasi dan komunikasi belum mudah seperti sekarang.

Pesantren ini didirikan secara pribadi oleh bapak K. Ahmad Ishaq dan dibantu oleh istri beliau Ibu Khoiriyah. Pesantren ini menjadi satu dengan rumah bapak Kiai Ahmad Ishaq yang menjadi pendiri sekaligus pengasuh pondok. Didirikannya pondok pesantren ini dengan tujuan selain untuk mengabdikan juga bertujuan untuk menampung anak-anak kurang mampu, yatim maupun dhuafa agar anak-anak tersebut tetap bisa mengenyam pendidikan dan bisa mengaji. Berdasarkan wejangan dari mbah Yai (Mbah Basir "Bareng", Mbah Sahal Mahfudz "Kajen", Mbah Sa'roni "Kudus") di dalam mendirikan pondok pesantren yang sekaligus panti asuhan ini supaya: (a). Tidak meminta-minta sumbangan ke warga, (b). tidak mengambil dana dari keluarga santri. Pesantren ini berbeda dari yang lain, karena semua keuangan, pertukangan dalam proses pendirian diambil alih seorang diri oleh pengasuh pondok. Seperti yang kita tahu, pondok pesantren memang banyak jumlahnya dan tersebar dimana-mana namun kebanyakan biayanya mahal.

Pondok pesantren Al-Irsyad ini merangkap menjadi panti asuhan alasannya yaitu karena sistem pembelajarannya menggunakan sistem pondok pesantren, sementara itu sistem pembiayaannya menggunakan sistem panti asuhan. Jadi semua anak yang ada di pondok pesantren dan panti asuhan Al-Irsyad ini dididik dengan baik dan disekolahkan. Pengasuh pondok berpegang teguh pada wejangan Mbah Yai untuk tidak meninta-minta sumbangan walaupun kadang mengalami masa yang sulit namun ada saja jalan keluarnya. Ada beberapa orang yang merasa heran dan sempat menanyakan sendiri ke pengasuh, bagaimana bisa menjalankan ponpes dan panti asuhan ini tanpa adanya bantuan dari donatur. Pengasuh pondok hanya menjawab, apabila semua dilakukan dengan ikhlas, pasti ada saja jalan keluar dari berbagai masalah yang dihadapi.

Pondok pesantren ini belum berbentuk yayasan karena untuk menjadi sebuah yayasan perlu memenuhi beberapa persyaratan seperti memiliki aula atau ruang pertemuan, kantor, kamar tidur dan fasilitas mck yang memadai. Karena dari pihak pondok tidak pernah melakukan semacam publikasi, sehingga untuk perkembangan santri agak lambat.<sup>1</sup>

#### **b. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus**

Pondok Pesantren Al-Irsyad terletak di desa Japan tepatnya di jalan tembus Colo Glagah KM 03 Japan Dawe Kudus. Lokasinya cukup strategis dan berada dipinggir jalan raya menjadikan ponpes ini mudah untuk dijangkau. Bangunannya dikelilingi oleh rumah warga dan lahan perkebunan milik warga sekitar. Lokasinya berdekatan dengan SDN 01 Japan dan MTs Mafatihul Islamiyah, sehingga kebanyakan santrinya adalah siswa yang masih bersekolah.

Secara geografis berbatasan dengan:

- 1) Bagian utara, berbatasan dengan tanah warga
- 2) Bagian timur, berbatasan dengan rumah warga
- 3) Bagian barat, berbatasan dengan tanah warga

---

<sup>1</sup> Ahmad Ishaq, wawancara oleh penulis, 10 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

- 4) Bagian selatan, berbatasan dengan jalan dan disebrang jalan ada masjid Riyadus Solihin dan area persawahan yang luas.<sup>2</sup>
- c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus**
- 1) Visi :  
Mencetak insan kamil yang berilmu, berakhlakul karimah serta mampu bersaing di setiap sektor kehidupan. Meningkatkan taraf hidup anak yatim dan anak kurang mampu untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.
  - 2) Misi :
    - a) Terwujudnya lembaga pendidikan pondok pesantren yang bermanfaat bagi semua umat.
    - b) Menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat.
    - c) Menggali potensi anak dan memberdayakannya ke arah nilai positif.
    - d) Mendidik santri agar mandiri, terampil dan memiliki wawasan yang luas.
  - 3) Motto : Berilmu, Mandiri dan Bermanfaat.
  - 4) Tujuan :
    - a) Memberikan tempat tinggal bagi anak-anak yatim piatu dan dhuafa.
    - b) Membantu anak-anak yang secara ekonomi berkekurangan.
    - c) Mendidik anak secara spiritual dengan mengaji dan menghafal Alquran.
    - d) Menjadikan anak yang mandiri, bermanfaat dan berkualitas.<sup>3</sup>
- d. Layanan dan Kegiatan yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus**
- Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad memiliki layanan dan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Hafalan Alquran (*tahfidz*)
  - 2) Khitobah
  - 3) Mempelajari kitab-kitab salaf

---

<sup>2</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus, 12 April 2022.

<sup>3</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus, 8 Juli 2022.

Kitab-kitab salaf yang dipelajari yaitu *taqrib, ta'lim, bulughul maram, ushul fiqih, washoya*).

4) Belajar kelompok

Belajar kelompok dilaksanakan setiap malam pada pukul 8 sampai 8.30. Anak-anak belajar bersama dengan teman sekelas dengan di damping satu orang pembimbing, agar apabila mengalami kesulitan dalam belajar dapat minta diajari ke pembimbing belajar.

5) Pelatihan keterampilan *life skill* santri

Pelatihan yang dilaksanakan disini berupa pelatihan di bidang peternakan, pelatihan di bidang perkebunan, pelatihan di bidang perbengkelan, pelatihan di bidang perindustrian.<sup>4</sup>

**e. Keadaan Pengasuh, Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus**

1) Keadaan Pengasuh

Nama Lengkap : Ahmad Ishaq

Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 15 November 1961

Alamat : Japan RT 06/ RW 03

Riwayat Pendidikan :

- SD 01 Japan,
- Mengikuti ujian persamaan MI di MI Mafatihul Islamiyah.
- Pesantren Al-Huda Samirejo selama 4 tahun, Pesantren di Pasuruan Jawa Timur.
- Pesantren di Gresik.
- Khatam Alquran di ponpes Kyai Mu'thi Piji.
- Mengaji Alquran di Kyai Khadiq Welahan.
- Ngaji kitab di Kyai Shiddiq Piji.

2) Keadaan Ustadz/Ustadzah

Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad memiliki 6 ustadz, yaitu :

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus, 8 Juli 2022.

- a) Bapak K. Ahmad Ishaq yang bertugas mengajar tentang hafalan Alquran bin nadlri.
  - b) Bapak K. Sulaiman yang bertugas mengajar tentang kitab-kitab kuning.
  - c) Bapak Muhammad Yasin yang bertugas tentang hafalan nahwu.
  - d) Bapak Agus Riyanto yang bertugas tentang *ma'nani* (khusus tulis menulis)
  - e) Bapak Ahmad Taufiq al-Hafidz yang bertugas mengajar tentang hafalan Alquran bil ghoib.
  - f) Bapak Nur Kholis Setiyono al-Hafidz yang bertugas mengajar tentang hafalan Alquran
- 3) Keadaan Santri

Keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Ada beberapa santri yang berasal dari luar daerah meliputi Pati, Rembang, Jepara, Demak. Sedangkan beberapa santri lainnya ada yang berasal dari luar pulau Jawa meliputi Lampung, Riau, dan Jambi.

Cukup banyak santri yang masih mengenyam pendidikan baik sekolah dasar, madrasah tsanawiyah, madrasah Aliyah maupun jenjang perkuliahan, diantaranya yaitu :

- a) Jenjang sekolah dasar : 7 orang santri
- b) Jenjang MTs : 8 orang santri
- c) Jenjang MA : 2 orang santri
- d) Jenjang Perkuliahan : 3 orang santri
- e) Murni mondok : 1 orang santri

Adapun pembiayaan sekolah beberapa santri ditanggung oleh pengasuh pondok, karena sebagian besar merupakan anak yatim piatu yang sudah tidak memiliki keluarga, maupun berasal dari keluarga yang berkekurangan. Pada tahun ajaran 2021/2022 keseluruhan santri di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad berjumlah 21 orang santri. 4 orang santri putri dan 17 orang santri putra.<sup>5</sup>

#### f. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga pendidikan akan dapat menjalankan lembaganya apabila terdapat struktur

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus, 12 April 2022.

organisasi. Struktur organisasi ini menetapkan cara sebuah lembaga dapat beroperasi dan dibuat agar lembaga tersebut dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Irsyad terdiri dari pengasuh, pembina, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi. Semua yang termasuk ke dalam kepengurusan pondok telah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yang harus dijalankan dengan baik dan amanah, sedangkan santri-santri lain di pesantren yang tidak/ belum menjabat dalam kepengurusan pondok juga diharapkan dapat bekerjasama membantu agar setiap kegiatan di pondok dapat berjalan dengan baik. Di Pondok Pesantren Al-Irsyad ini, masa kepengurusannya akan berganti setiap 3 tahun sekali. Biasanya hanya ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang diganti. Adapun struktur organisasi yang berlaku tahun 2022/2023 adalah:

Pengasuh	: Bpk. K. Ahmad Ishaq Ibu Khoiriyah
Pembina	: Nurcholis Setiyono, A.H
Ketua	: Muhammad Dzaki Ar-Royyan
Sekretaris	: Inayatun Nisa' Ajeng Ramadhani
Bendahara	: Ummi Hanifa Wawan Nugroho
Seksi-seksi	
Seksi Pendidikan	: Anindira Maheswari
Seksi Keamanan	: Farel Akbar Setiawan
Seksi Kebersihan	: Muhamad Luthfi Hakim
Seksi Perlengkapan	: Irvan Maulana <sup>6</sup>

**g. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus**

Tidak dapat dipungkiri salah satu penunjang besar keberhasilan proses belajar mengajar adalah sarana dan prasarana yang memadai. Begitu pula dengan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad, adapun sarana dan prasarana yang tersedia terdiri dari:

- 1) Ruang belajar  
Pondok pesantren Al-Irsyad memiliki 2 ruang belajar.
- 2) Masjid

---

<sup>6</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus, 8 Juli 2022.

Masjid Riyadus Sholihin bertempat di depan pondok pesantren, tepatnya di sebrang jalan. Masjid digunakan untuk sholat berjamaah setiap harinya dan tempat tadarus Alquran. Masjid boleh digunakan oleh orang luar (warga sekitar, bukan hanya santri).

- 3) Ruang dapur  
Ruang dapur berada di bagian belakang rumah dan menyatu dengan dapur rumah karena santri tidak masak sendiri.
- 4) Ruang tidur  
Pondok pesantren Al-Irsyad memiliki 4 kamar untuk santri putra dan 1 kamar besar untuk santri putri.
- 5) MCK  
Pondok pesantren Al-Irsyad memiliki 5 kamar mandi.
- 6) Jumlah tenaga pendidik  
Pondok pesantren Al-Irsyad memiliki tenaga pendidik sebanyak 5 orang yaitu Kiai Ishaq, Kiai Sulaiman, Kiai Yasin, Kiai Agus, Kiai Taufiq, Kiai Kholis).<sup>7</sup>

**h. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus**

No.	Waktu	Kegiatan
1	03.30	Bangun tidur dan sholat malam
2	03.40	Membaca Alquran
3	04.45	Mandi
4	04.15	Sholat Subuh
5	04.30-05.30	Tahfidz Quran
6	05.30-07.00	Sarapan dan kebersihan
7	-	Sekolah
8	12.30	Pulang sekolah dan makan siang
9	13.00-14.30	Tidur siang
10	-	Sholat Ashar
11	15.15-16.00	Membaca Alquran
12	16.10	Mandi
13	16.30-17.15	Tadarus Alquran
14	17.30	Sholat Maghrib
15	18.00-19.00	Kajian Kitab
16	-	Sholat Isya'
17	19.30	Makan malam
18	20.00-20.30	Belajar pelajaran formal
19	20.30-21.00	Tadarus Alquran
20	21.00	Tidur

<sup>7</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus, 23 Juli 2022.

Ket : Bagi yang sekolah ataupun ada jadwal kuliah, boleh untuk tidak mengikuti, apabila ada yang sengaja tidak melaksanakan kegiatan pondok sesuai jadwal maka dikenakan sanksi yaitu, sholat sunnah 26 rakaat atau membaca Alquran sebanyak beberapa juz.<sup>8</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan sesuai dengan judul penelitian. Data-data yang telah didapatkan selanjutnya diolah dan didukung dengan data observasi dan data dokumentasi. Deskripsi data penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Data Program Pengembangan *Life Skill* Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus

Pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad mulanya merupakan perwujudan dari kekhawatiran pengasuh pondok yaitu Bapak Ahmad Ishaq, tentang lulusan/alumni pondok. Santri pondok pesantren ini kebanyakan yatim piatu maupun anak-anak dari keluarga kurang mampu. Setelah memutar otak dan melakukan diskusi-diskusi panjang baik dengan istri beliau maupun pembina dan ketua pondok, ditetapkanlah misi pesantren yang sesuai untuk pengembangan *life skill* santri. Maka pada pertengahan tahun 2014 sekitar bulan Juni atau Juli, program pengembangan *life skill (vocational skill)* santri dapat terealisasikan. Meskipun awalnya banyak kendala dan rintangan, mulai dari kegiatan apa saja yang akan diadakan, sampai guru pembimbing, jadwal pelaksanaan dsb. Namun, seiring berjalannya waktu, hambatan-hambatan itu sudah mulai bisa diatasi meskipun belum bisa 100%. Awal mulanya program pengembangan *life skill* dimensi vokasional yang dilaksanakan hanya ada tiga yaitu di bidang peternakan, di bidang perkebunan dan bengkel. Tiga kegiatan tersebut dipilih karena paling sesuai dengan lokasi pondok yang berada di pedesaan. Pada tahun 2019 barulah program

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus, 23 Juli 2022.

pengembangan *life skill* santri ditambah dengan tata boga, sablon dan ngelas.

Latar belakang diadakannya pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad ini, berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh bapak Ahmad Ishaq selaku pengasuh pondok yaitu:

“Begini mbak, dulunya saya itu mendirikan pondok ini selain untuk mengabdikan, saya itu kepingin menampung anak-anak kurang mampu, yatim maupun dhuafa, supaya anak-anak ini tetap bisa sekolah dan juga bisa ngaji. Sementara pondok-pondok yang ada itu saya perhatikan memang banyak namun biayanya mahal. Selepas mendirikan pondok ini, saya kepikiran bagaimana nasib anak-anak ini kalau sudah jadi alumni. Kalau di pondok kan biasanya kalau nggak ngaji menghafal Alquran ya paling sekolah atau main-main sama temennya. Nah dari situ saya sudah ada anjang-anjang ingin mengikutkan mereka untuk ikut pelatihan-pelatihan atau yang tadi mbak sebut pengembangan *life skill* ya. Tapi terealisasinya baru pada pertengahan 2014 setelah banyak pertimbangan dan diskusi, agar nanti setelah lulus anak-anak ini dapat bersaing di era modern seperti sekarang ini. Sedangkan sablon, tata boga sama ngelas itu baru ada 2-3 tahun yang lalu.”<sup>9</sup>

Bentuk pengembangan *life skill* (*vocational skill*) Pondok Pesantren Al-Irsyad dipilih yang sekiranya akan sangat bermanfaat dan mudah dipelajari oleh para santri, karena semua santri dianjurkan untuk mengikuti segala program keterampilan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Dzaki selaku ketua pondok, bahwa:

“Disini kalau pelatihan-pelatihan itu ada lima yaitu di bidang peternakan, kami dilatih supaya bisa merawat kambing, di bidang perkebunan, kami dilatih untuk merawat tanaman kopi dan kalau musim panen kami buat kopi bubuk lalu kami jual, karena disini kan komoditas utamanya kopi ya. Lalu kalau di bidang perindustrian itu ada tata boga, jadi nanti kami diajarkan bagaimana caranya untuk membuat roti terus

---

<sup>9</sup> Ahmad Ishaq, wawancara oleh penulis, 10 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

kami jual dan kami pasarkan di daerah Pati. Selanjutnya itu, di bidang perbengkelan, nah kalau di bidang ini ada dua macam yang pertama yaitu tambal ban dan yang kedua yaitu latihan ngelas. Disini kita siap menerima jasa tambal ban, dan kalo ngelas kemaren kita habis bikin pagar depan itu, soalnya pagar yang lama sudah rusak. Untuk bidang percetakan ada sablon, biasanya sablon untuk kaos, seragam sama umbul-umbul.”<sup>10</sup>

Perjalanan pengadaan kegiatan pengembangan *life skill (vocational skill)* santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad ini dilakukan secara bertahap. Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan zaman dan potensi daerah (lokasi pesantren berada di daerah pedesaan). Pada awalnya pengembangan *life skill (vocational skill)* santri yang dilaksanakan hanya dalam tiga bidang yaitu perkebunan, peternakan dan bengkel. Sesuai apa yang dipaparkan bapak Nurcholis Setiyono, bahwa:

“Dulu awal mulanya sekitar tahun 2014 kalo nggak salah, disini hanya ada tiga kegiatan yaitu dibidang perkebunan kopi, ternak kambing sama bengkel. Kita tekankan di tiga keterampilan itu soalnya dirasa cocok diterapkan di desa. Nah seiring berjalannya waktu, kami tambah keterampilan yang bisa langsung mendapatkan hasil. Pada tahun 2019 kami tambah lagi kegiatannya yaitu dibidang tata boga (membuat roti), Sablon dan ngelas.”<sup>11</sup>

Pengembangan *life skill (vocational skill)* santri dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad ini ada lima pokok kegiatan yaitu pengembangan di bidang peternakan (kambing), di bidang perkebunan (kopi), di bidang perindustrian (roti), di bidang perbengkelan (tambal ban dan las), dan di bidang percetakan (sablon). Metode pengembangan *life skill (vocational skill)* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Irsyad ini lebih menekankan kepada praktik lapangan. Santri diupayakan untuk mampu serta berperan aktif dalam setiap pengembangan *life skill* yang dilakukan.

---

<sup>10</sup> Muhammad Dzaki Ar-Royyan, wawancara oleh penulis, 1 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>11</sup> Bapak Nurcholis Setiyono, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil observasi kedua yang peneliti lakukan tepatnya pada tanggal 28 Juni-28 Juli, didapatkan hasil bahwa:

- a. Pengembangan *life skill (vocational skill)* santri di bidang peternakan, mulai diajarkan *life skill* bidang ini pada tahun 2014. Guru pembimbingnya adalah bapak Ahmad Ishaq yang merupakan pengasuh pondok pesantren sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Nurcholis Setiyono selaku pembina pondok pesantren, bahwa metode yang digunakan disini adalah metode demonstrasi. Meskipun ada teorinya namun sedikit, dan lebih banyak kepada praktik langsung. Guru pembimbing akan mendemonstrasikan cara dan aturan dalam perawatan kambing dan anak akan mempraktikkannya dengan bimbingan dan arahan dari guru pembimbing. Makanan pokok kambing ternak bukanlah rumput, melainkan memanfaatkan limbah kulit kacang hijau dan limbah kulit singkong yang sebelumnya sudah digiling. Pengembangan *life skill* di bidang peternakan dan pengembangan *life skill* di bidang perkebunan memiliki keterkaitan yaitu rumput-rumput liar dapat dijadikan pakan ternak, selain itu juga menjadikan kawasan perkebunan tetap bersih dari rumput-rumput liar. Ditengah proses pengembangan *life skill* akan dibuka sesi tanya jawab apabila ada hal-hal yang belum dipahami oleh anak. Hasilnya, setelah mengikuti kegiatan pengembangan *life skill* bidang peternakan kambing, santri kini telah mengetahui cara perawatan kambing yang baik dan halal, menjaga kualitas kandang, alternatif pakan alami yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan limbah. Lokasi kandang ternak berada di lingkungan pondok bagian belakang.
- b. Pengembangan *life skill (vocational skill)* di bidang perkebunan, yang menjadi pengasuhnya yaitu mas Agus Riyanto. *Life skill* ini sudah ada sejak tahun 2014. Dari hasil observasi dan sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Nurcholis Setiyono, metode yang digunakan sama dengan metode yang diterapkan dalam pengembangan *life skill* santri di bidang peternakan, yaitu metode demonstrasi. Setelah pendemonstrasian oleh guru pembimbing selesai maka giliran santri untuk

mempraktikkan apa yang sudah diajarkan sebelumnya, dan tak lupa nantinya ada sesi tanya jawab. Pengembangan *life skill* di bidang perkebunan memiliki keterkaitan dengan pengembangan *life skill* di bidang peternakan, alasannya adalah kotoran kambing digunakan sebagai pupuk alami untuk tanaman kopi. Selain lebih hemat juga lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan menggunakan pupuk kimia. Hasilnya para santri dapat membuat media tanam yang baik, melakukan pembibitan kopi, perawatan tanaman kopi, pemanenan kopi, menentukan kualitas kopi yang baik dan kurang baik. Ketika tiba musim panen, para santri membuat kopi bubuk yang kemudian dijual dengan merk barokah. Lokasi kebun kopi berada di sebelah masjid Riyadus Sholihin di sebrang jalan.

- c. Pengembangan *life skill (vocational skill)* santri di bidang perindustrian pembuatan roti, yang menjadi guru pembimbingnya yaitu mas Utoyo dan mas Anif. Pembuatan ini baru ada pada tahun 2019. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwa metode yang digunakan yaitu metode ceramah singkat, metode demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik dan sesi tanya jawab. Hasilnya, santri yang telah mengikuti kegiatan pembuatan roti yang dilaksanakan setiap hari jumat sore, dipilihnya hari jumat sore karena mayoritas anak libur sekolah sehingga ada banyak waktu luang untuk belajar membuat roti. Santri-santri yang telah mengikuti kegiatan, mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan roti, jumlah atau takarannya, teknik pembuatan, proses pembuatan sampai menjadi roti siap makan. Roti-roti yang telah dibuat biasanya dipasarkan di daerah Pati dengan merk barokah.
- d. Pengembangan *life skill (vocational skill)* santri di bidang perbengkelan, terdapat dua macam kegiatan pengembangan *life skill*, yang pertama yaitu tambal ban dengan guru pembimbing bapak Ahmad Ishaq sendiri, dan yang kedua yaitu ngelas yang awalnya mengikuti pelatihan BLK di SMK Tiara Pati. Dari hasil observasi diketahui bahwa pelatihan tambal ban diadakan sejak tahun 2014 dan dilaksanakan 1-2 kali dalam seminggu, namun apabila ada orang yang membutuhkan jasa tambal ban, maka para santri siap kapanpun. Sementara itu pelatihan ngelas baru ada

pada tahun 2019 dan dilaksanakan satu minggu sekali. Metode yang digunakan masih sama yaitu metode demonstrasi, dilanjutkan praktik dan tanya jawab. Yang paling ditekankan untuk mengikuti pelatihan tambal ban dan pelatihan ngelas adalah anak-anak usia remaja baik jenjang madrasah tsanawiyah maupun madrasah Aliyah. Masa-masa remaja ini, anak sedang dalam pencarian jati diri dimana mereka ingin melakukan hal-hal baru. Untuk menghindarkan anak dari melakukan hal-hal negatif maka diadakan pelatihan untuk mengisi waktu luang mereka dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat untuk kehidupan mereka kelak. Hasilnya, anak mengetahui peralatan apa saja yang digunakan untuk tambal ban atau untuk ngelas, mengetahui prosesnya, mempraktikkannya dengan baik dan benar.

- e. Pengembangan *life skill (vocational skill)* santri di bidang percetakan sablon ini merupakan sebuah kerjasama antara pondok pesantren dengan pembina pondok sendiri yaitu bapak Nurcholis Setiyono pada tahun 2019. Berdasarkan hasil observasi ditemukan hasil bahwa santri yang mengikuti keterampilan nyablon ini berjumlah 4 orang. Santri-santri ini sebelumnya sudah dilatih selama beberapa waktu sebelum akhirnya dilepas untuk nyablon sendiri, namun tetap dibimbing pak Nurcholis. Para santri diajari cara-cara nyablon, disini biasanya nyablon baju, umbul-umbul dsb. Keterampilan ini ada paling akhir dibanding yang lainnya karena dulu skala produksinya masih kecil sehingga tenaga yang dibutuhkan juga sedikit. Lokasi usaha sablon ini berada di desa tetangga yaitu dukuh Bergat, desa Dukuhwaringin.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad difokuskan pada dimensi vokasional walaupun terdapat juga pengembangan dimensi personal dan sosial. Pengembangan *life skill* santri dimensi personal dan dimensi sosial ini telah tercakup dalam aktivitas keseharian santri.

## 2. Data Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus

Perencanaan penting dilakukan sebelum terlaksananya sebuah kegiatan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, prosedur dan prosesnya, serta infrastruktur pendukungnya.

Adapun perencanaan, atau hal-hal yang dilakukan sebelum terlaksananya kegiatan pelatihan pengembangan *life skill* santri dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Ishaq yaitu:

“Sebelumnya kami hubungi dulu guru pembinanya, jaga-jaga saja jikalau lupa, lalu kami kumpulkan anak-anak, kami suruh untuk menyiapkan bahan/ peralatan yang nantinya dibutuhkan, karena sudah ada jadwalnya maka anak-anak sudah bisa menempatkan diri. Sistem pendidikan yang diterapkan disini dalam rangka untuk pengembangan *life skill* santri yaitu saya selalu berusaha sebisa mungkin untuk membuat kegiatan yang menyenangkan bagi anak, selain itu juga saya harus bisa memahami karakter setiap anak, sebab tidak ada anak yang memiliki karakter sama.”<sup>12</sup>

Pihak pondok pesantren sebelum kegiatan berlangsung, menghubungi guru pendamping yang bersangkutan, untuk menghindarkan adanya miskomunikasi dan kelupaan. Selanjutnya setelah guru pembimbing dipastikan bersedia, maka para santri dikumpulkan dan diminta untuk mempersiapkan bahan atau peralatan yang nanti akan dipakai. Sehingga, kegiatan bisa segera dilaksanakan sesampainya guru pembimbing di pondok pesantren. Selama kegiatan pengembangan *life skill* santri diperbolehkan membawa catatan bila diperlukan, agar dikemudian hari bisa dipelajari lagi. Setelah semua kegiatan terlaksana dengan baik, para santri diminta untuk membersihkan alat-alat yang digunakan kembali ke tempat semula dan selanjutnya membersihkan diri mereka masing-masing.

---

<sup>12</sup> Nurcholis Setiyono, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

Hal ini dibenarkan oleh mas Irfan, dia biasanya mendapat tugas untuk menghubungi guru pembimbing, apabila ketua pondok sedang ada kegiatan atau keperluan lain.

“Karena saya termasuk santri yang sudah dewasa, sekaligus sudah lama mondok disini, dan di tambah lagi saya seksi perlengkapannya, kadang saya dipercayakan untuk melakukan sesuatu, semisal menghubungi para guru pembimbing, mendampingi anak-anak dalam persiapan kegiatan pengembangan *life skill* itu, jadi saya itu ikut mengurus adik-adik pondok yang masih kecil. Pas kegiatan berlangsung saya juga ikut mengawasi, membantu dan membimbing adik-adik pondok. Ya sudah saya anggap keluarga, seperti adik saya sendiri memang.”<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad, para santri dibina dan dilatih secara intensif hampir setiap hari, dengan alokasi waktu yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurcholis Setiyono, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau disini, kegiatan pengembangan *life skill* pelaksanaannya tidak melulu setiap hari itu pada jam itu, enggak. Memang sudah ada jadwal, namun sifatnya cukup fleksibel. Tergantung situasi dan kondisi saja, menyesuaikan dengan kesibukan bapak Ishaq, lagi pula gurunya dari pengasuh dan pembina sendiri, kalo guru dari luar itu kan hanya tata boga saja, ya kalo itu memang tidak bisa diubah-ubah. Begini, kalau di bidang peternakan, kami beternak kambing, jadwalnya setiap hari yang mengikuti itu santri putra saja dengan alokasi waktu ½ jam. Nah kalau perkebunan, kami melatih anak untuk merawat tanaman kopi, semua anak mengikuti, satu minggu dilaksanakan 2 kali saja dan alokasi waktunya ½ jam juga. Tata boga diadakan pada hari jum’at seringnya di sore hari, seluruh anak mengikuti dengan alokasi waktu 1 jam. Bidang perbengkelan, disini kami ada tambal ban dan las, tambal ban dilaksanakan 1-2 kali seminggu, yang mengikuti biasanya anak laki-laki

---

<sup>13</sup> Irfan Maulana, wawancara oleh penulis, 1 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

tingkatan Mts/ MA. Sedangkan pelatihan nge las kami awalnya mengikutkan secara mandiri satu orang santri ke pelatihan BLK di SMK Tiara Pati, selama kurang lebih satu bulan. Alhamdulillah sekarang, dari satu anak itu sama saya juga ikut bantu untuk ngajarin teman-temannya yang lain. Saya dulu belajar ngelas secara otodidial, jadi ya sedikit paham. Kadang-kadang saya gabungkan jadi satu antara bengkel sama ngelas, biar efisien waktu saja. Yang terakhir yaitu sablon. Sablon ini merupakan kerjasama dengan pembina pondok pak Nurcholis dan dilaksanakan 1-2 kali dalam seminggu.”<sup>14</sup>

Pelaksanaan pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad ini, agar lebih maksimal dan efektif yaitu dengan cara diajari oleh guru pembimbing yang ahli di bidangnya. Setiap pelatihan memiliki guru pembimbingnya sendiri, ada yang berasal dari lingkungan pondok dan ada yang di datangkan dari luar pondok. Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Ishaq menyatakan bahwa:

“Untuk pelatihan disini guru pembimbingnya ada yang dari sini ada yang dari luar. Guru pembimbingnya yaitu kalau di bidang perkebunan kami ada mas Agus Riyanto, di bidang tata boga kami ada mas Utoyo dari Loram dan mas Anif dari Singocandi, latihan ngelas awalnya kami ikutkan pelatihan BLK di SMK Tiara Pati dengan guru pembimbing bapak Jalal, namun setelah selesai, yang ngajar itu santri yang ikut pelatihan (Mas Dzaki), bersama-sama dengan saya. Selanjutnya tambal ban saya sendiri, begitu juga di bidang peternakan saya ambil alih sendiri juga, di dalam merawat kambing itu, kami didik anak supaya mandiri dan pasti halal. Saya sebenarnya itu prihatin dengan peternak-peternak kambing sekarang, banyak ditemukan yaitu mereka mencuri (mengambil tanpa meminta izin) penghijauan milik orang lain. Saya punya rencana itu kita pelan-pelan menanamkan kepada masyarakat agar bisa lebih dewasa dalam berpikir, lebih profesional berwirausaha dan meminimalisir orang-orang yang mengambil

---

<sup>14</sup> Nurcholis Setiyono, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

penghijauan milik orang lain. Disini kambing ternak kami makanan pokoknya bukan rumput melainkan limbah dari kulit ketela yang sudah digiling dan limbah kulit kacang hijau, saya ngambilnya dari Tanggulangin.”<sup>15</sup>

Metode yang digunakan dalam pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad ini cukup berbeda dimana biasanya metode yang digunakan di tempat lain adalah dengan ceramah, materi dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurcholis Setiyono selaku Pembina, didapatkan data sebagai berikut:

“Metode yang diterapkan disini yaitu dengan metode demonstrasi atau memperagakan aturan dan urutannya terlebih dahulu, dilanjutkan dengan praktik secara langsung oleh anak-anak tapi tetap dengan pengawasan guru pembimbing, dan pengasuh maupun pembina. Memang ada teorinya tapi hanya sedikit saja, lebih banyak praktiknya. Di sela-sela kegiatan nanti guru pembimbing akan melakukan sesi tanya jawab apabila ada hal-hal yang belum dimengerti oleh anak. Tujuan pemberian jeda waktu tertentu ini agar kegiatan lebih kondusif serta anak lebih fokus. Dengan menggunakan metode ini, anak dapat berperan aktif dalam setiap proses kegiatan yang ada dan tentunya juga akan lebih paham.”<sup>16</sup>

Pelaksanaan pengembangan *life skill* santri dengan metode demonstrasi dianggap lebih efektif daripada hanya ceramah saja dan penugasan, hal ini karena anak-anak dapat praktik secara langsung ke lapangan, dengan memahami segala resiko dan hambatan yang ditemui di kehidupan nyata. Sebagaimana hasil wawancara dengan mas Dzaki, didapatkan temuan bahwa:

“Kalau pas ada kegiatan, biasanya guru pembimbing itu ngajarin dulu atau istilahnya mendemonstrasikan ya, di demonstrasikan dan anak-anak memperhatikan, biasanya kita diberitahu dulu langkah-langkahnya, saya contohkan saja pas pembuatan roti, nanti kita di kasih

---

<sup>15</sup>Ahmad Ishaq, wawancara oleh penulis, 10 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup>Nurcholis Setiyono, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

tau caranya, bahan-bahannya apa saja, langkah-langkah pembuatannya bagaimana. Setelah demonstrasi selesai, barulah anak-anak mempraktikkan, dibimbing dan diawasi oleh guru pembimbing. Biasanya juga anak-anak pondok yang sudah dewasa ikut membantu, atau membimbing anak-anak pondok yang masih kecil. Selain menggunakan demonstrasi tadi biasanya juga ada guru pembimbing yang melakukan ceramah dulu, namun sebentar. Yang diajarkan misal saja trik mencangkok atau stek di bidang perkebunan. Saya rasa dengan cara ini malah anak-anak juga lebih antusias dan semangat, karena mereka gerak, keluar dari rutinitas pondok dan sekolah.”<sup>17</sup>

Dalam pelaksanaan pengembangan *life skill* santri, dari pihak pengasuh tidak membatasi peserta, semua santri dapat mengikuti dengan sukarela. Keiktsertaan santri dianjurkan oleh pegasuh pondok karena selain menambah pengalaman juga untuk mengasah keterampilan mereka. Jadwal yang dibuat sifatnya cukup fleksibel. Adapun jadwal diadakannya kegiatan pengembangan *life skill* yaitu:

- a. Bidang perindustrian (tata boga) : waktu pelaksanaan pada hari Jum’at sore, peserta tidak dibatasi dan diutamakan santri putri usia remaja – dewasa.
- b. Bidang peternakan (kambing) : waktu pelaksanaan setiap hari dengan peserta sukarela dan tidak dibatasi.
- c. Bidang perkebunan (kopi) : waktu pelaksanaan satu minggu 2 kali, peserta tidak dibatasi.
- d. Bidang perbengkelan (tambal ban, las) : waktu pelaksanaan tambal ban yaitu 1-2 kali seminggu sedangkan bidang perbengkelan bagian ngelas dilaksanakan satu minggu sekali. Peserta tidak dibatasi dan diutamakan santri putra usia remaja – dewasa.
- e. Bidang percetakan (sablon) : dilaksanakan 1-2 kali dalam seminggu dan biasanya dipilih hari Minggu.

Dalam perencanaan waktu pelaksanaan, pihak pondok pesantren juga memperhatikan waktu yang tepat untuk

---

<sup>17</sup> Muhammad Dzaki Ar-Royyan, wawancara oleh penulis, 1 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

melaksanakan pengembangan *life skill*, agar fokus dan konsentrasi anak masih terjaga dengan baik. Biasanya alokasi waktu sekitar 30-60 menit, menyesuaikan dengan jadwal pondok dan aktivitas santri maupun menyesuaikan dengan kesibukan pengasuh/pembina. Kegiatan dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif pendek, namun teratur. Hal demikian menghindarkan dari kejenuhan dan rasa kantuk bila alokasi waktu terlalu lama, sehingga malah menjadi tidak efektif.

Lokasi dilakukannya pengembangan *life skill* santri ada yang masih di lingkungan pondok. Ada yang berada diluar lingkungan pondok namun masih mudah untuk dijangkau karena berada di desa sebelah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nurcholis Setiyono, lokasi-lokasi diadakannya pengembangan *life skill* yaitu:

“Lokasi kandang yang digunakan untuk latihan berternak itu ada di lingkungan pondok bagian belakang, lokasi perkebunan kopi itu ada di sebelah masjid di sebrang jalan, lokasi pembuatan roti di dapur pondok, lokasi bengkel ada di lingkungan pondok bagian depan, lokasi las juga sama, jadi satu sama tambal ban, sedangkan sablon itu ada di desa sebelah, Desa Bergat.”<sup>18</sup>

### 3. Data Dampak Adanya Pengembangan *Life Skill* Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus

Dalam menjalankan suatu kegiatan, tentunya tidak lepas dari yang namanya faktor atau hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad ditemukan beberapa kendala yang cukup menghambat terlaksananya kegiatan. Evaluasi diperlukan untuk meminimalisir hambatan yang sama di kemudian hari. Beberapa kendala yang dihadapi sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh pondok yaitu:

“Kendalanya yaitu tempat yang kurang luas, peralatan yang masih sederhana atau bisa dibilang belum sepenuhnya memadai karena ya modalnya tidak sedikit, serta saya rasa adanya minat anak yang

---

<sup>18</sup> Nurcholis Setiyono, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

berbeda-beda. Tetapi kami tetap usahakan untuk memperbaiki dan membenahi kekurangan-kekurangan kami, misal ada alat yang kurang ya kami cicil untuk membeli satu per satu. Selain itu, karakter setiap anak pasti beda, minat mereka juga beda. Jadi misal anak minat di bidang perkebunan, dia antusias sekali, nah pas kegiatan tata boga, anak kurang antusias karena minatnya bukan di bidang itu.”<sup>19</sup>

Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kendala yaitu pihak pondok pesantren mengusahakan adanya perbaikan dan pembenahan kekurangan-kekurangan yang menghambat jalannya proses pengembangan *life skill* santri. Apabila hambatan berasal dari santri itu sendiri, maka santri tersebut dinasehati dan dimotivasi agar bisa. Adapun hal-hal yang menjadi pemicu terkendalanya kegiatan dapat berjalan dengan lancar sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina pondok yaitu:

“Mungkin dari daya tangkap anak yang berbeda-beda, kadang setelah dilakukan pelatihan mereka cepat lupa karena catatannya ngga pernah dibaca-baca lagi. Dan juga pada saat pelaksanaan, namanya anak-anak ya ada yang main dan asik sendiri. Justru kalau malas itu engga. Nah untuk meminimalisir hambatan tersebut, kami nasehati anak, kami motivasi supaya cepat bisa.”<sup>20</sup>

Meskipun sarana dan prasarana belum 100 % memadai, akan tetapi bisa dibilang bahwa rata-rata anak merasa senang dengan diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan pengembangan *life skill* ini selain menambah pengalaman juga yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, serta menghilangkan jenuh karena terlalu sering membaca tulisan baik saat sekolah maupun saat menghafalkan Alquran. Sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu santri yaitu mas Irfan bahwa:

“Kami sebagai santri disini merasa senang kalau ada kegiatan-kegiatan diluar sekolah atau diluar ngaji Alquran. terkadang kami juga merasa bosan dan butuh

---

<sup>19</sup> Ahmad Ishaq, wawancara oleh penulis, 10 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Nurcholis Setiyono, wawancara oleh penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

refreshing. Karena kegiatannya dilakukan dengan menyenangkan, jadi stress kami ikut hilang. Bisa saya bilang hampir semuanya antusias dan semangat apabila diadakan kegiatan pengembangan *life skill* ini. Semua satri disini juga selalu ikut serta. Saya pribadi sangat senang karena dapat menambah pengalaman dan wawasan saya di luar konteks sekolah dan di luar konteks pesantren.”<sup>21</sup>

Ketua pondok juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh mas Irfan, dia mengatakan bahwa:

“Pas kegiatan itu, pas mau diadakannya kegiatan, saya lihat anak itu malah antusias sekali, semangat gitu, yang malas-malasan atau ndak ikut kegiatan saya lihat itu juarang sekali. Ya memang kalau anak-anak usia sekolah dasar kadang masih begejekan sendiri, nanti saya nasehati biar bisa fokus, ibaratnya kalau mereka itu masih bermain sambil belajar gitu ya.”<sup>22</sup>

Adapun evaluasi setelah dilaksanakannya pengembangan *life skill* santri dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad, didapatkan data-data tentang faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pengembangan *life skill* santri yaitu:

- a. Terdapat berbagai bidang pengembangan *life skill* santri  
Di ponpes Al-Irsyad ini terdapat 5 bidang pengembangan *life skill* santri untuk menggali potensi yang ada pada santri. Beragamnya kegiatan keterampilan ini akan mampu mengakomodasi segenap potensi dan keunikan tiap-tiap santri.
- b. Adanya minat santri terhadap pengembangan *life skill* yang diberikan

Adanya minat santri terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan dapat terlihat dari respon santri yang antusias dan semangat, sebagaimana yang diakui oleh Inayatun Nisa' salah satu santriwati Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad yang mengikuti seluruh kegiatan pengembangan *life skill* dan menekuni bidang pembatan roti. Dirinya mengaku termotivasi untuk bisa agar kelak ketika lulus dari

---

<sup>21</sup> Irfan Maulana, wawancara oleh penulis, 1 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>22</sup> Muhammad Dzaki Ar-Royyan, wawancara oleh penulis, 1 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

pondok dapat digunakan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.

- c. Adanya fasilitas  
 Dalam proses pengembangan *life skill* santri, berhasil tidaknya kegiatan dapat disebabkan oleh fasilitas sarana prasarana yang memadai. Meskipun bisa dibilang belum sepenuhnya memadai namun menurut Dzaki salah satu santri putra di Pondok Pesantren dan Panti Ashan Al-Irsyad, sudah cukup memadai walaupun memang ada peralatan yang kurang, kami dapat memanfaatkan barang-barang yang ada.
- d. Lokasi mudah dijangkau  
 Dalam proses pengembangan *life skill* santri, lokasi yang digunakan untuk latihan berkebun dan beternak terdapat di lingkungan pesantren. Lokasinya yang berdekatan akan mudah dijangkau anak dan efektivitas waktu.
- e. Pengembangan *life skill* santri dilaksanakan secara rutin  
 Sebagaimana yang telah peneliti amati, kegiatan pengembangan *life skill* santri di bidang peternakan yang dilaksanakan setiap hari. Hal ini dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak dalam perawatan kambing yang tentu saja tidak mudah.
- f. Gratis  
 Berdasarkan apa yang dituturkan oleh Bapak Ahmad Ishaq, bahwa santri-santri yang mondok disini, biaya tempat tinggal, biaya pengembangan *life skill*, biaya makan dll, semuanya gratis.

Sedangkan faktor penghambat keberhasilan pengembangan *life skill* santri dalam menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Al-Irsyad adalah:

- a. Sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai  
 Seperti yang sudah tercantum dalam faktor penunjang pengembangan *life skill*, sarana dan prasarana memang sudah ada, namun belum mencukupi. Sehingga para santri cenderung menggunakan alat seadanya.
- b. Minat santri yang berbeda-beda  
 Bisa dipastikan bahwa setiap anak memiliki karakter kepribadiannya masing-masing. Begitu pula minat anak terhadap sesuatu, kita tidak bisa menyamakan anak yang satu dengan yang lain. Hal ini bisa menjadi hambatan

karena anak yang kurang minat dengan salah satu kegiatan pengembangan *life skill* itu menjadikan santri kurang perhatian, kurang fokus dan kurang serius dalam mengikuti kegiatan.

- c. Jadwal yang terkadang terlalu fleksibel  
Jadwal dibuat fleksibel sebenarnya untuk memudahkan santri agar segala aktivitasnya tetap bisa berjalan normal dan menyesuaikan dengan kesibukan pengasuh. Akan tetapi hal ini menjadi permasalahan baru dimana jadwal menjadi kurang terorganisir dan cenderung berantakan.
- d. Tempat yang digunakan kurang luas  
Lokasi pondok pesantren yang menjadi satu dengan rumah pengurus, menjadi hambatan tersendiri ketika dilakukannya kegiatan pengembangan *life skill*. Selain keterbatasan biaya, lahan di sekitaran pondok juga telah didirikan bangunan rumah warga, sehingga untuk memperbesar bangunan pondok cukup sulit.
- e. Kurangnya modal  
Kurangnya modal menjadikan kegiatan pengembangan *life skill* belum bisa berkembang secara maksimal karena cenderung berjalan seadanya.

Adapun langkah-langkah yang diambil kiai untuk meminimalisir hambatan yaitu:

- a. Membuat kegiatan yang menyenangkan dan memahami setiap karakter anak.
- b. Memberikan dorongan kepada guru pembimbing dan anggota lain yang terlibat dalam kegiatan pengembangan *life skill* untuk bertindak dengan keikhlasan.
- c. Memberikan nasihat dan motivasi untuk santri agar senantiasa semangat menjalani kegiatan dan supaya cepat bisa.
- d. Memberikan keteladanan bagi bawahannya dan guru dalam pengembangan *life skill* santri.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Data Program-program Pengembangan *Life Skill* Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus

Program kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan merupakan program yang memang sudah di konsep dengan

baik oleh para pengasuh dan pembina ponpes tersebut. Program yang ada merupakan program-program yang bisa diikuti oleh semua santri yang ada di pondok pesantren. Pengasuh tidak mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan program pemberdayaan santri melalui *vocational skills* memang di konsep sesuai bakat dan minat para santri. Pengasuh pondok pesantren hanya bertugas memfasilitasi dan mensosialisasikan program-program yang ada dan memotivasi agar mau dan mampu mengembangkan potensi diri mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitain yang peneliti lakukan pengembangan *Life Skill* guna menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal merupakan kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh, yang termasuk di dalamnya yaitu penghayatan sebagai makhluk Allâh, menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dan dapat ditingkatkan dengan potensi berpikir. Kecakapan personal sangat membantu anak untuk mengenal jati dirinya, mengetahui tugasnya terhadap Allâh dan kepada sesama manusia. Dengan adanya pengembangan kecakapan personal, dengan sendirinya anak akan menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, dan menimbulkan motivasi untuk meningkatkan potensi diri untuk menjadi yang lebih baik. Selain itu, anak akan bertindak atas kemauannya sendiri dan bukan karena bergantung dengan orang lain.<sup>23</sup> Pengembangan *Life Skill* santri guna menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad melalui kegiatan keagamaan. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan sholat lima waktu berjamaah, membaca dan menghafal Alquran, tausiyah, sholat malam, mempelajari kitab-kitab salaf.

b. Mengembangkan Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial merupakan kecakapan berkomunikasi yaitu kemampuan mendengarkan dan menyampaikan

---

<sup>23</sup> Ari Saputra dan Salman Alfarisi, "Pengembangan *Life Skill* untuk Kemandirian Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro," *Jurnal Bina Ummat* 3, no. 2 (2020): 14-15.

gagasan yang dilakukan dengan lisan maupun tulisan. Kesulitan anak untuk berkomunikasi, bersosialisasi dan berani tampil di muka umum menjadi sebuah permasalahan. Hal itu disebabkan karena berbagai hal dari kurangnya mental, perasaan takut ataupun malu dan juga tidak memiliki kecakapan atas apa yang akan disampaikan. Kecakapan berkomunikasi merupakan bagian penting dari kemampuan anak. Tanpa memiliki kecakapan sosial, anak akan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain. Bagi anak yang memiliki rasa takut untuk berbicara di depan, akan muncul rasa panik yang mengganggu. Saat belum mulai berbicara di depan umum, tubuh yang belum siap akan menunjukkan tanda-tanda awal reaksi panik akibat tekanan harus maju di depan. Detak jantung menjadi semakin cepat, telapak tangan berkeringat dan kedua kaki menjadi gemetar. Hal ini terjadi karena kurangnya peningkatan kecakapan sosial dalam berbicara di depan umum. Begitu pula sebaliknya anak yang mempunyai kecakapan sosial akan mudah berinteraksi dengan orang lain, mampu melakukan kegiatankegiatan sebagai makhluk sosial dan bisa menempatkan posisinya di masyarakat.<sup>24</sup> Kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus untuk pengembangan kecakapan sosial pada anak yaitu latihan kitobah, dan ceramah. Semua ini bertujuan untuk menjadikan juru da'wah yang baik, dan sebagai penerus yang akan meneruskan estafet calon *muballigh* yang akan melaksanakan tugas dakwah di masyarakat pada masa yang akan datang.

c. Mengembangkan Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional ialah salah satu jenis kecakapan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan vakasional merupakan kemampuan individu mewujudkan suatu karya atau menghasilkan suatu barang atau jasa. Keadaan anak seperti kertas putih yang dapat ditulis dengan tinta berwarna apa saja. Pada pengembangan kecakapan vakasional ini anak dibekali beberapa keterampilan. Permasalahan anak tidak memiliki keterampilan, belum mengetahui siapa dirinya, serta akan menjadi apa nanti, dengan adanya pengembangan *life skill*

---

<sup>24</sup> Ari Saputra dan Salman Alfarisi, 18.

vakasional, anak dapat berperan dan mengembangkan kecakapannya menjadi terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif, yang nantinya dapat menggali bakat-bakat pada anak.<sup>25</sup> Pengembangan *Life Skill* santri guna menghadapi era globalisasi melalui dimensi ini dilakukan dengan cara melatih anak-anak dalam hal perkebunan (kopi), peternakan (kambing), perbengkelan (tambal ban dan las), perindustrian (roti), dan percetakan (sablon).

Berdasarkan pada analisis data program pengembangan *life skill* santri, jenis pendidikan *life skill* yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Irsyad ada tiga. Mulai dari *generic life skill* (GLS) yang berupa *personal skill* dan *specific life skill* (SLS) yang mencakup *social skill* dan *vokasional skill*. *Personal skill* yang mencakup *self awareness* (kemampuan mengenal diri) dan *thinking skill* (kemampuan berfikir) diimplementasikan dengan kegiatan berupa jama'ah dan istigotsah serta hafalan Alquran. *Social skill* mencakup kemampuan berkomunikasi (*communication skill*) dan kemampuan bekerja sama (*collaboration skill*). Pengembangan kecakapan ini dilaksanakan dengan kegiatan bakti sosial ke mushola-mushola sekitar pondok dengan menjadi imam dan mengisi pengajian. Sedangkan untuk *vokasional skill* diwujudkan dengan kegiatan perkebunan, peternakan, perbengkelan, perindustrian dan percetakan. Khusus kegiatan ini santri tidak wajib untuk mengikuti semuanya atau sukarela. Mereka memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

## 2. Analisis Data Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus

Strategi umumnya didefinisikan sebagai sarana mencapai tujuan. Strategi adalah pengaturan perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup> Pengembangan *life skill* santri akan berjalan dengan baik apabila menerapkan yang namanya strategi. Strategi merupakan pedoman sistematis untuk mewujudkan tujuan yang ditentukan

<sup>25</sup> Ari Saputra dan Salman Alfarisi, 19.

<sup>26</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 2.

agar berjalan dengan efektif dan efisien. Proses penetapan strategi yang baik harus mencakup tiga hal penting yaitu pertimbangan, pemilihan dan penetapan. Termasuk dalam pertimbangan yaitu identifikasi potensi, spesifikasi, dan kualitas target yang ingin dicapai, langkah-langkah yang ditempuh, tolok ukur keberhasilan, peluang dan hambatan yang akan ditemui. Selanjutnya yaitu menetapkan strategi yang disepakati bersama untuk dijadikan pedoman sistematis.<sup>27</sup>

Pengembangan pendidikan non formal dimasa yang akan datang perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pendidikan non formal perlu lebih proaktif dalam mereformasi visi, misi dan strateginya untuk mengubah program-program pendidikan yang sedianya berorientasi pada menghasilkan lulusan sebagai pencari kerja (*worker society*) menjadi upaya menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk mandiri dan pencipta lapangan kerja (*employee society*). Pendidikan non formal harus berorientasi mewujudkan peserta didik yang berkualitas yang ditandai dengan kemantapan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) dan AKHLAK yang luhur, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta keterampilan (*functional skills*) sesuai dengan kebutuhan masyarakat madani dalam tata kehidupan kesejagatan.
- b. Unsur –unsur sistem pendidikan non formal perlu dilakukan secara lengkap dan utuh yaitu mencakup komponen, proses dan tujuan. Komponen ini terdiri atas masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah dan masukan lain.
- c. Meningkatkan visi, misi dan strategi pengembangan pendidikan non formal . Visi pendidikan mencakup sudut pandang filosofis bahwa peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang dapat berubah ke arah sikap dan perilaku yang positif dan konstruktif, serta memiliki potensi untuk belajar dan dibelajarkan..
- d. Pendidikan non formal meningkatkan orientasi keberpihakan kepada orang banyak. Mereka adalah bagian

---

<sup>27</sup> Subhan Ansori, "Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar," *Jurnal Pendidikan* □: *Riset Dan Konseptual* 3, no. 2 (2019): 128.

terbesar dari warga masyarakat yang masih menderita keterbelakangan yaitu kemiskinan, kurang pengertian, kepenyakitian (*health –illnes*) dan lain sebagainya.

- e. Pendidikan non formal perlu mengembangkan tiga aspek (triad) pembinaan internal kelembagaannya dengan upaya penelitian, manajemen dan produksi. Upaya penelitian diarahkan kepada pembinaan koherensi empiric diantara teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan non formal seperti teori pengelolaan program pendidikan, pembelajaran, dampak bagi lulusan, teknologi pendidikan, informasi, nilai-nilai sosial budaya, penampilan kepemimpinan dan lembaga penampilan non formal dalam lingkungan eksternal kelembagaan.<sup>28</sup>

Pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam pengembangan *life skill* adalah pendekatan *Broad Based Education*. Pendekatan ini memiliki karakteristik bahwa proses pendidikan bersumber pada nilai-nilai hidup yang berkembang luas di masyarakat. Strategi pengembangan *life skill* santri yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Irsyad yaitu:

- a. Strategi *Learned Centred* yang dikembangkan oleh Direktorat Kepemudaan dengan mengadopsi Strategi Pendidikan Masyarakat, yang bercirikan bahwa pendidikan *life skills* diselenggarakan dengan prinsip: 1) pengembangan kecakapan berdasarkan minat dan kebutuhan individu dan/atau kelompok sasaran, 2) pengembangan kecakapan terkait dengan karakteristik potensi wilayah setempat (sumber daya alam dan potensi sosial budaya), 3) pengembangan kecakapan dilakukan secara nyata sebagai dasar sektor usaha kecil atau industry rumah tangga, 4) pengembangan kecakapan berdasar pada peningkatan kompetensi keterampilan peserta didik untuk berusaha dan bekerja sehingga tidak terlalu teoritik namun lebih bersifat aplikatif operasional.
- b. Pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam rangka mengembangkan minat dan bakat warga belajar dalam hal ini adalah para santri. Para santri diberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2005), 399.

sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang bermanfaat dan positif. Selain mengembangkan minat dan bakat, pendidikan ekstrakurikuler ini sebagai wahana dalam membentuk karakter para santri. Sebagai pelengkap pendidikan agama, para santri memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pendidikan ekstrakurikuler.<sup>29</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Irsyad terdapat proses pengembangan potensi santri yang dilakukan melalui pendidikan *life skill*. Dalam proses tersebut pola pengembangan potensi yang dilakukan adalah pengembangan dimensi personal, pengembangan dimensi sosial dan pengembangan dimensi vokasional. Strategi pengembangan *life skill* santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Irsyad disesuaikan dengan tingkatan kebutuhan dan latar belakang santri itu sendiri. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah kelompok. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi, ceramah, tanya jawab, praktek lapangan. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan bentuk atau jenis keterampilan yang sedang dipelajari dan cenderung lebih banyak memanfaatkan benda yang ada di sekitar lokasi kegiatan. Artinya strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan santri sehingga terwujud kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Metode dalam penyampaian materi di pondok, guru pembimbing harus mampu menguasai strategi atau metode pembelajaran yang optimal untuk memudahkan proses pembelajaran. Dalam artian santri mampu diajak bekerjasama dalam menerapkan program yang telah disusun oleh pengasuh dan pembina pondok secara konseptual. Oleh karena itu, guru pembimbing harus menguasai teknik pembelajaran yang bisa diterima secara langsung dan dipahami dengan mudah oleh para santri.

---

<sup>29</sup> Herlina Siregar, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan Kesetaraan Paket C,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 2, no. 1 (2018): 17-18.

### 3. Analisis Data Dampak Adanya Pengembangan *Life Skill* Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus

Menurut Otto Soemareonto dalam Hasmawati dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas dan aktivitas itu dapat dilakukan oleh manusia yang mengarah kepada perubahan dalam kehidupan manusia itu sendiri.<sup>30</sup> Menurut KBBI Dampak memiliki arti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).<sup>31</sup> Dampak merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu aktifitas dan tindakan yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Suatu program yang dilaksanakan tentunya memberikan dampak yang sangat beragam bagi seseorang yang mengikuti program tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari suatu program bisa dampak untuk diri sendiri maupun dampak bagi masyarakat sekitar.

Dampak dari pelaksanaan program pengembangan *life skill* dapat dirasakan oleh para santri dalam berbagai aspek, yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bidang perkebunan, peternakan, perbengkelan, perindustrian dan percetakan. Berdasarkan kajian teori yang telah dikaji sebelumnya menyatakan kecakapan hidup meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Program *life skill* di Pondok Pesantren Al-Irsyad memenuhi tiga dari empat kecakapan tersebut.

- a. Kecakapan vokasional seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”. Kecakapan vokasional ini dikaitkan dengan bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat.<sup>32</sup> Dampak kecakapan vokasional yang muncul dari adanya program pengembangan *life skills* santri yaitu meningkatnya keterampilan. Para santri yang mengikuti program *life skills* menjadi memiliki keterampilan dalam perkebunan, peternakan, perbengkelan, perindustrian, dan percetakan. Keterampilan yang dimiliki santri setelah mengikuti program *life skills* meliputi: Keterampilan

---

<sup>30</sup> F. Hasmawati, *Manajemen Koperasi* (Medan: Duta Azhar, 2013), 129.

<sup>31</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Persero, 2005), 234.

<sup>32</sup> Anwar, *Eksipien dalam Sediaan Farmasi Karakterisasi dan Aplikasi* (Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 2012), 31.

perawatan, pemupukan, pencangkakan tanaman kopi, keterampilan perawatan dan alternatif pakan pada ternak kambing, keterampilan pembuatan roti dan pemasarannya, keterampilan menambal ban dan las di bidang perbengkelan, keterampilan menyablon seragam, umbul-umbul dsb.

- b. Kecakapan sosial antara lain mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Keterampilan dapat berupa keterampilan komunikasi.<sup>33</sup> Mempunyai komunikasi yang baik merupakan cakupan dari kecakapan sosial. Para santri yang mengikuti program *life skill*, setelah mereka lulus cara berkomunikasi menjadi lebih baik. Cara berkomunikasi mereka yang baik menjadi pemicu bertambahnya relasi antara santri dengan santri dan santri dengan warga masyarakat. Dengan semakin bertambahnya relasi atau mitra baru maka kemungkinan terjalannya kerjasama akan lebih besar dan lebih mudah dalam pemasaran hasil pengembangan *life skill*.
- c. Kecakapan personal mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional. Contoh dari kecakapan ini antara lain seperti pengambilan keputusan. Keterampilan ini paling utama dalam menentukan seseorang dapat berkembang atau tidak. Salah satu dampak yang bisa dilihat dalam kecakapan personal tentang mengenal diri sendiri. Pada dasarnya penghayatan diri sebagai makhluk tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan sebagai model dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.<sup>34</sup> Para santri yang menjadi sasaran program mampu dan yakin akan potensi diri mereka. Selain itu ada juga dampak kecakapan personal yang terkait tentang rasa percaya diri. Santri memiliki rasa percaya diri yang meningkat, sadar untuk memajukan dirinya sendiri sehingga tercipta kemandirian santri.

Pengembangan *life skill* yang berorientasi pada keterampilan hidup atau kecakapan hidup akan memberikan

---

<sup>33</sup>Anwar, 30.

<sup>34</sup>Anwar, 29.

kesempatan kepada setiap santri untuk meningkatkan potensinya, serta memberikan peluang bakat dan minat keterampilan mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, santri mempunyai keterampilan (*skills*) dalam semua aspek kehidupan, ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mempraktekkan hasil pembelajarannya walaupun masih di lingkungan pondok pesantren. Para santri memiliki tambahan pengetahuan, wawasan, kemampuan berpikir dan menentukan sikap. Para santri tersebut mampu bekerjasama dengan santri maupun orang-orang di lingkungan pondok pesantren. Para santri juga mempunyai kemampuan manajerial misalnya mampu menggunakan waktu sehari-hari untuk menyelesaikan tugas pekerjaan untuk pribadinya dan atau tugas-tugas dari pondok pesantren. Dengan demikian pada umumnya santri telah mampu dan berusaha memanfaatkan perolehan ilmunya untuk dijadikan peluang dalam meningkatkan kemandiriannya.

Dari hasil analisis data penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan *life skill* yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Irsyad secara umum telah berhasil mencapai tujuannya, yakni mendidik anak mandiri, bermanfaat, berkualitas. Hal demikian dapat dilihat dari program *vocational skill* yang sudah merambat ke ranah pemasaran produk yaitu roti dan kopi giling dengan merk barokah. Produk-produk telah dipasarkan ke wilayah Pati dan sekitarnya. Program *personal skill* berhasil mendorong santri untuk lebih aktif beribadah, menambah pengalaman dan pengetahuan baik agama maupun umum. Selanjutnya program *vokasional skill* membekali santri dengan ketrampilan usaha perkebunan (kopi), peternakan (kambing), perbengkelan (tambal ban, las), perindustrian (roti) dan percetakan (sablon).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada sebelumnya, dapat peneliti simpulkan inti dari pokok kajian yang telah dilakukan, hasil kesimpulan yang peneliti peroleh merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulan yang dimaksud antara lain: (1). Pengembangan *life skill* yang berorientasi pada *vokasional skill* di Pondok

Pesantren Al-Irsyad diberikan dengan pelatihan-pelatihan keterampilan pada bidang perkebunan, peternakan, perbengkelan, perindustrian dan percetakan. Dalam prosesnya santri diberi keleluasaan untuk secara langsung berpartisipasi dengan pekerjaan-pekerjaan yang erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Santri bisa bekerja sambil belajar maupun sebaliknya serta dapat menambah pengalaman. Pada *personal skill* diberikan dengan kegiatan keagamaan, sholat berjamaah, istighasah, menghafal Alquran dsb. Sedangkan pada *social skill* diberikan dengan adanya program khitobah dan ceramah yang akan mengasah kemampuan berkomunikasi santri. (2). Strategi yang digunakan ada dua yaitu strategi *Learned Centred* dan pendidikan ekstrakurikuler karena dinilai paling sesuai untuk diterapkan di pesantren ini. Metode pengajaran yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Irsyad tidak hanya bertumpu pada teori dan penugasan. Metode ini akan cenderung membosankan dan membuat para santri mudah lupa apa yang telah dipelajari. Metode ini tidak jauh berbeda dengan sistem hafalan semata. Karenanya, pondok pesantren ini menerapkan pola pembelajaran praktik setelah sebelumnya belajar secara teoritis atau metode demonstrasi.

Implikasi dari pengembangan *life skill* ini sebenarnya apabila benar-benar ditekuni oleh santri, maka akan bisa mengurangi angka pengangguran dikarenakan dilihat dari segi mental untuk mandiri pasti tidak akan diragukan lagi. Angka pengangguran yang semakin tahun semakin banyak bertambah, dengan adanya pengembangan *life skill* di pondok pesantren sehingga bisa menjawab persoalan yang sudah terjadi saat ini Pengembangan sumber daya manusia lewat program-program pengembangan *life skill* diharapkan dapat menghasilkan SDM-SDM yang berkualitas yang mempunyai keterampilan dan citra diri yang positif mengenai keanekaragaman budaya dalam menghadapi era globalisasi. SDM yang berkualitas dapat dilakukan dengan relevansi pendidikan non formal dengan pengembangan sumber daya manusia yaitu lewat pendidikan dengan yang berorientasi pada wawasan global dan pembelejaran inovatif. Disamping itu arah pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui beberapa strategi pengembangan pendidikan.